

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI KONSEP RUANG
MELALUI METODE LATIHAN PADA ANAK TUNAGRAHITA
SEDANG DI SLBN PULAU PUNJUNG**

(Single Subject Research Pada Anak Tuna Grahita Sedang kelas III C1)

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan Srata Satu (S1)**



Oleh :
MASLIYARNI
2008/07293

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI KONSEP RUANG
MELALUI METODE LATIHAN PADA ANAK TUNA GRAHITA
SEDANG DI SLBN PULAU PUNJUNG**

(Single Subject Research Pada Anak Tuna Grahita Sedang kelas III C1)

Nama : Masliyarni
NIM : 08/07293
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs.Ardisal, M. Pd
Nip.196101061987101001

Dra. Fatmawati, M. Pd
Nip.195801101985032009

Diketahui :
Ketua Jurusan PLB FIP UNP

Drs. Tarmansyah, SP.Th, M.Pd
Nip.194904231975011002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar- benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain , walaupun ada itu hanya suatu kebetulan yang tidak disengaja kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2011

Yang menyatakan,

Masliyarni

ABSTRAK

Masliyarni (2011) : Meningkatkan Kemampuan Memahami Konsep Ruang Melalui Metode Latihan Pada Anak Tunagrahita Sedang Di SLB Negeri Pulau Punjung, (*Single Subject Research Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas III C1*).

Penelitian ini berawal dari pengamatan penulis pada Anak Tunagrahita dikelas III Pada SLB Negeri Pulau Punjung Kabupaten Dhamasraya. Bahwa Anak Tunagrahita Sedang yang diamati sulit menentukan arah dalam berbaris, jika anak disuruh guru melangkah kedepan terlihat anak tidak ada respon. Usaha yang dilakukan guru adalah guru memegang tangan anak untuk melangkah kedepan. Artinya anak mengalami gangguan tentang konsep ruang. Melihat dari permasalahan diatas penulis melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan anak Tunagrahita Sedang melalui Metode Latihan.

Peneliti menggunakan pendekatan eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research (SSR)* dengan menggunakan perlakuan fase Baseline (A) dan fase Intervensi (B). Subjek penelitian ini adalah Anak Tunagrahita Sedang kelas III C1 di SLBN Pulau Punjung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes perbuatan gerak kedepan, Belakang, Atas, Bawah, Kiri dan Kanan. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisa visual grafik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan Metode Latihan Kemampuan anak Tunagrahita Sedang Memahami Konsep Ruang dapat meningkat dari 6,25% menjadi 93,75% dengan perubahan kecendrungan arah (+).

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan seluruh proses studi di PLB ini. Begitu banyak bantuan yang penulis terima selama menyelesaikan pendidikan program sarjana PLB FIB UNP. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan hormat, penghargaan dan ucapan terima kasih setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah ikut membantu selesainya hasil penelitian, baik langsung maupun tidak langsung kepada, YTH :

1. Ketua jurusan PLB FIP UNP Bapak Drs. Tarmansyah, SP.Th, M.Pd dan terima kasih atas motifasi dan nasehatnya, serta telah memberikan kesempatan kepada penulis menyelesaikan skripsi ini
2. Sekretaris jurusan PLB FIP UNP yang telah memudahkan urusan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ardisal, M. Pd sebagai pembimbing I serta Ibu Dra. Fatmawati, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan tulus dan sabar, memberikan waktu, tenaga, fikiran, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Semua dosen dan staf pegawai jurusan PLB FIP UNP yang banyak membantu penulis, dalam memberikan bekal ilmu tentang pendidikan luar biasa dan mempermudah penulis dalam urusan administrasi.
5. Kepala sekolah SLB Pulau Punjung Bapak Sarwidi S.Pd, terima kasih ya pak atas kesempatan melaksanakan penelitian disekolah yang bapak pimpin, serta guru-guru yang telah memberikan masukan-masukan, dan tanpa kecuali pada siswa dan siswi SLB Pulau Punjung.

6. Buat orangtuaku terima kasih atas semangat dan doanya, ketegaran dan semangat yang ibu dan bapak berikan mengantarkan yarni dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Untuk suami tercinta dan buah hati ku yang selalu mendampingi dan memberikan semangat yang luar biasa.

Akhir kata, penulis ucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan dalam skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan pada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Adapun judul dari skripsi ini “ Meningkatkan Kemampuan Memahami Konsep Ruang Melalui Metode Latihan Pada Anak Tunagrahita Sedang kelas III C1 (*Single Subject Research Pada Anak Tunagrahita Sedang kelas III C1*).

Skripsi ini dipaparkan kedalam beberapa BAB yaitu : BAB I, Pendahuluan yang berupa latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. BAB II, kajian teori yang berupa konsep ruang,metode latihan,anak tunagrahita sedang, kerangka konseptual dan hipotesis. BAB III metodologi penelitian yang berupa jenis penelitian, subjek penelitian,tempat penelitian, variabel penelitian,devenisi operasional, teknik dan alat pengumpul data, dan teknik analisa. BAB IV,hasil penelitian dan pembahasan yang berupa deskripsi, pembuktian hipotesis dan keterbatasan peneliti. BAB V penutup yang berupa kesimpulan dan saran.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, mungkin selama penulisan skripsi ini penulis mengecewakan dan merugikan orang-orang sekeliling, sebagai hamba

lemah, oleh sebab itu penulis aturkan kata maaf yang sebesar-besarnya, hanya Allah SWT lah yang memiliki kesempurnaan yang seutuhnya.

Hanya doa yang dapat penulis berikan, semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis dibalas dan dinilai sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT hendaknya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi membangun kesempurnaan penulisan skripsi ini

Padang, Januari2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Perumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Ruang	5
1. Pengertian Konsep Ruang	5
2. Tujuan Konsep Ruang	6
3. Jenis-jenis Konsep Ruang.....	6
B. Metode Latihan.....	7
1. Pengertian Metode Latihan.....	7
2. Kelebihan Metode Latihan	8
3. Kekurangan Metode Latihan	8
4. Usaha Mengatasi Kelemahan Metode Latihan	9
C. Tunagrahita Sedang	10
1. Pengertian Anak Tunagrahita Sedang	10
2. Klasifikasi Anak Tunagrahita Sedang	11
3. Penyebab Anak Tunagrahita Sedang	12

D. Kerangka Konseptual	12
E. Hipotesis	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	14
B. Subject Penelitian	15
C. Tempat Penelitian	15
D. Variabel Penelitian	15
E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	16
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	18
G. Teknik analisa Data	19
1. Analisa Dalam Kondisi	19
2. Analisa Antar Kondisi	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi	25
B. Pembuktian Hipotesis	44
C. Keterbatasan Peneliti	45
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Program Latihan Konsep Ruang	10
Tabel 2.2 Kisi-Kisi Penelitian	17
Tabel 2.3 Format Pengumpulan Data.....	19
Tabel 4.1 Rangkuman Hasil Visual Dalam Kondisi	42
Tabel 4.2 Rangkuman Hasil Antar Kondisi	44

DAFTAR GRAFIK

Halaman

A. Grafik pada kondisi A (Baseline)

Grafik 4.1. Grafik Untuk Konsep Ruang Depan.....	27
Grafik 4.2 Grafik Untuk Konsep Ruang Belakang	28
Grafik 4.3 Grafik Untuk Konsep Ruang Atas	28
Grafik 4.4 Grafik Untuk Konsep Ruang Bawah	29
Grafik 4.5 Grafik Untuk Konsep Ruang Kiri.....	29
Grafik 4.6 Grafik Untuk Konsep Ruang Kanan.....	30

B. Grafik pada kondisi B (Intervensi)

Grafik 4.7 Grafik Untuk Konsep Ruang Depan.....	31
Grafik 4.8 Grafik Untuk Konsep Ruang Belakang	32
Grafik 4.9 Grafik Untuk Konsep Ruang Atas	32
Grafik 4.10 Grafik Untuk Konsep Ruang Bawah	33
Grafik 4.11 Grafik Untuk Konsep Ruang Kiri.....	33
Grafik 4.12 Grafik Untuk Konsep Ruang Kanan.....	34

C. Grafik perbandingan kondisi A (Baseline) Dan Kondisi B (Intervensi)

Grafik 4.13 Grafik untuk Konsep Ruang Depan.....	34
Grafik 4.14 Grafik Untuk Konsep Ruang Belakang	35
Grafik 4.15 Grafik Untuk Konsep Ruang Atas	36
Grafik 4.16 Grafik Untuk Konsep Ruang Bawah	36
Grafik 4.17 Grafik Untuk Konsep Ruang Kiri.....	37
Grafik 4.18 Grafik Untuk Konsep Ruang Kanan.....	37
Grafik 4.19 Estimasi Kecendrungan Arah	38
Grafik 4.20 Estimasi Kecendrungan Arah	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Program Pembelajaran Individual	49
Lampiran 2. Instrumen Kemampuan Memahami Konsep Ruang.....	51
Lampiran 3. Format Penilaian.....	52

DAFTAR BAGAN

Bagan	2.1. Kerangka Konseptual.....	13
Bagan	3.1 Jenis Penelitian	14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan luar biasa merupakan suatu wadah yang telah dirancang oleh tenaga ahli kependidikan, yaitu pendidikan untuk semua, guna mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus tidak ada bedanya untuk mendapatkan pendidikan dengan anak-anak pada umumnya. Sebagai calon tenaga pendidikan luar biasa harus dapat mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik, dengan tujuan agar mereka tidak dibedakan oleh sekelompok orang. Dengan hasil kerja keras usaha guru agar mereka bermanfaat bagi lingkungan bukan menyulitkan bagi orang sekitarnya.

Anak tunagrahita pada umumnya sulit memahami konsep ruang, kemampuan untuk memahami konsep ruang dapat menjadikan anak tunagrahita untuk berfikir secara logis, rasional dan percaya diri. Sesuai dengan kurikulumnya pembelajaran IPS tahun 2005:94 dikelas 2 semester 2 anak tunagrahita pada standar kompetensinya memahami arah depan dan arah belakang, atas dan bawah, kiri dan kanan. Materi pembelajaran ini terkait dalam kehidupan sehari-hari. Sebab untuk menentukan letak sesuatu tempat harus mengerti dengan konsep ruang, apakah letak atau arah sesuatu itu didepan, dibelakang, diatas, dibawah, serta dikiri ataupun dikanan. Bila seorang anak tidak mengerti tentang konsep ruang ini tentu sulit sekali bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di SLB Negeri Pulau Punjung pada bulan April 2010 yang lalu, penulis menemukan anak tunagrahita kelas 2 memakai

sepatu terbalik penempatannya, penulis mencoba menepatkan pemakaian sepatunya yang benar, sepatu kiri ditempatkan dikaki kiri dan sepatu kanan ditempatkan dikaki kanan. Apabila dibuka untuk memasangnya kembali anak tersebut masih saja melakukan kesalahan yang sama. Penulis beranggapan anak ini sudah memahami arah kiri atau kanan. Penulis melanjutkan pengamatan dalam belajar yang berhubungan dengan arah. Pada pembelajaran IPS anak telah diajarkan tentang konsep ruang oleh guru kelasnya dengan metode ceramah, tanya jawab dan peragaan melalui media gambar. Pernyataan dari guru kelasnya anak ini memang sulit untuk merubah kebiasaannya, termasuk dalam berbaris, jika anak disuruh guru untuk melangkah kedepan anak ini tidak ada respon, sedangkan anak yang lain melangkah kedepan. Usaha yang pernah dilakukan guru dalam berbaris untuk melangkah kedepan tangan anak dipegang guru. Artinya anak ini memerlukan perhatian khusus.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis mencoba melakukan asesmen pendengarannya melalui cara memanggil nama anak tersebut terlihat anak menoleh kearah sumber suara. Penulis mencoba lagi dengan membunyikan kerincing dibelakang anak tersebut, anak tersebut juga ada respon terhadap bunyi kerincing dengan mencari sumber bunyi, penulis bertanya pada anak bunyi apa tadi ?, anak menjawab bunyi kerincing. Setelah itu penulis menjatuhkan kerincing, anak menoleh kearah kerincing. Artinya pendengaran anak tidak terganggu. Penulis melanjutkan mengasesmen anak ini dengan cara mengajak anak menyusun sepatu guru yang ada didepan pintu ruang guru. Penulis bersama anak ini menyusun sepatu sesuai dengan pasangannya, dengan cara menyebutkan sepatu kiri dan mengambil sepatu kiri

diletakkan disebelah kiri, begitu juga yang kanan dengan berulang-ulang tampaknya anak dapat melakukannya.

Berdasarkan study pendahuluan anak tidak bermasalah pada motorik halus, motorik kasar, pendengaran, visual dan bicara. Anak hanya bermasalah pada pemahaman konsep ruang. Maka dari itu penulis berkeinginan membimbing anak untuk memahami arah dengan metode latihan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan nya dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sulitnya anak menentukan mana arah depan dan arah belakang.
2. Sulitnya anak menentukan atas dan bawah.
3. Sulitnya anak menentukan mana kiri dan kanan.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam pelaksanaan penelitian ini lebih jelas dan terarah maka peneliti membatasi masalah melalui pemahaman konsep ruang arah depan, arah belakang, atas, bawah, kiri dan kanan melalui metode latihan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut : “apakah metode latihan dapat meningkatkan kemampuan anak tuna grahita sedang memahami konsep ruang arah depan, arah belakang, atas, bawah, kiri dan kanan.

E. Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti bertujuan meningkatkan kemampuan memahami konsep ruang anak tuna grahita sedang melalui metode latihan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi :

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pemahaman dalam memberikan pelayanan konsep ruang anak tuna grahita sedang / C1 melalui metode latihan.

2. Bagi anak

- a. Anak mengerti tentang arah depan, arah belakang, atas, bawah, kiri dan kanan.
- b. Anak memahami tentang arah depan, arah belakang, atas, bawah, kiri dan kanan.

3. Bagi Guru

Sebagai pedoman dalam proses penanganan anak yang tidak mengerti dengan konsep ruang melalui metode latihan.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian memahami konsep ruang anak tuna grahita.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep ruang

1. Pengertian konsep ruang

Konsep ruang adalah serangkaian rancangan yang mempunyai sela-sela dalam deret (Audini T. Nirmala 2003 Kamus Bahasa Indonesia Prima Media Surabaya).

Sehubungan dengan konsep ruang Rudi C, dalam skripsi Yuniwati (2003:8 konsep ruang), mengemukakan manusia dapat bergerak dari suatu tempat ketempat lain karena adanya suatu dorongan suatu keinginan untuk mengetahui sesuatu yang dirasakan memperoleh keinginan. Dengan demikian orang akan mengetahui konsep ruang, dimana orang itu akan bergerak kekiri, ke belakang, atas atau bawah. Karena konsep ruang itu adalah mutlak adanya.

Memahami pengertian dari konsep ruang menurut para ahli seperti yang dikemukakan oleh Audrey Curtis (1998:32) “ gagasan yang berkaitan dengan pendekatannya, sedekat manakah sesuatu dalam ruang dan pemisahannya sejauh mana mereka terpisah merupakan dasar dalam pemahaman anak-anak tentang konsep ruang”. Niki Elitus, dalam skripsi Yuniwati (2003:8) konsep ruang) mengemukakan bahwa ruang mempunyai 3 matra yaitu atas-bawah, depan-belakang, kiri-kanan. Didalam ruang kita dapat bergerak untuk dapat menjelaskan bahwa konsep ruang bersifat mutlak kecuali apabila dapat pengaruh dari suatu keadaan yang ada diluar jadi konsep ruang itu adalah tempat mutlak.

Ruang sebagai tempat bergerak manusia hendaknya menunjukkan keharmonisan dan terintegrasi antara satu dengan yang lainnya. Dengan mengetahui bahwa konsep ruang ini mempunyai sifat yang mutlak adanya misalnya konsep kiri kanan ini mempunyai sifat yang universal kapan dan dimana saja tidak akan mengalami perubahan, sehingga penanaman konsep ruang sangat perlu bagi anak mengarah pada kemandiriannya.

Dari pendapat para ahli tentang konsep ruang dapat disimpulkan bahwa konsep ruang bersifat mutlak karena tempat bergerak dari suatu tempat ketempat lain untuk memperoleh keinginan dan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan sehari-hari. Karena untuk melakukan suatu aktifitas, manusia secara tidak langsung.

2. Tujuan konsep ruang

Ruang sebagai tempat bergerak manusia hendaknya menunjukkan keharmonisan dan terintegrasi antara satu dengan yang lainnya. Dengan mengetahui bahwa konsep ruang ini mempunyai sifat yang mutlak adanya misalnya konsep kiri kanan ini mempunyai sifat yang universal kapan dan dimana saja tidak akan mengalami perubahan, sehingga penanaman konsep ruang sangat perlu bagi anak mengarah pada kemandiriannya. (Rudi C, dalam skripsi Yuniwati (2003:8) konsep ruang).

3. Jenis-jenis konsep ruang

Daftar berikut dibawah ini menggambarkan rentangan konsep ruangan posisi/hubungan sebagai berikut :

- a. Anterior : depan, didepan, wajah ,menghadap, kedepan, maju.
- b. Posteroir : punggung, belakang, mundur.
- c. Superior : atas diatas, mengangkat, tinggi, ke atas.
- d. Inferior : bawah, dibawah, dasar, kebawah, rendah.
- e. Lateral : dekat berdekatan, disamping, kanan, kiri, pinggir.
- f. Proximics : dekat, berdekatan, disana, disini.
- g. Internal : kedalam,dalam,didalam,masuk.

<http://www.dj-rahardja.blogspot.com> (2008:17).

B. Metode latihan

1. Pengertian metode latihan

Metode latihan merupakan cara untuk mengerjakan sesuatu dengan memberikan kesempatan yang luas terhadap anak untuk berlatih, artinya dengan memberikan kesempatan pada anak untuk berlatih akan semakin ada peluang untuk anak mendapatkan pengetahuan kecakapan dan terampil.(Tarigan,1993 : 383).

Metode drill atau disebut latihan adalah suatu metode mengajar dimana siswa langsung diajak menuju ketempat latihan keterampilan atau eksperimental, seperti untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya dsb. Metode drill atau latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan. (www.hardja-sapoetra.com).

2. Kelebihan metode latihan

- a. Peserta didik memperoleh kecakapan motoris, contohnya menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat.
- b. Peserta didik memperoleh kecakapan mental, contohnya dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda atau simbol, dan sebagainya.
- c. Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan. Peserta didik memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan yang dipelajarinya.
- d. Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa peserta didik yang berhasil dalam belajar telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari.
- e. Guru lebih mudah mengontrol dan membedakan mana peserta didik yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik saat berlangsung nya pengajaran. (www.hardja-sapoetra.com).

3. Kekurangan metode latihan

- a. Menghambat bakat dan inisiatif anak didik karena anak didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan kepada jauh dari pengertian.
- b. Dapat menimbulkan verbalisme, terutama pengajaran yang bersifat menghafal. Dimana peserta didik dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hapalan dan secara otomatis mengingatkannya bila ada

pertanyaan yang berkenaan dengan hapalan tersebut tanpa suatu proses berfikir secara logis.

- c. Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah peserta didik melakukan sesuatu secara mekanis, dalam memberikan stimulus peserta didik bertindak secara otomatis.
- d. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan, dimana peserta didik menyelesaikan tugas secara statis sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru. (www.hardja-sapoetra.com).

4. Usaha Mengatasi Kelemahan Metode Latihan.

- a. Metode ini hendaknya digunakan untuk melatih hal-hal yang bersifat motorik, seperti menulis, permainan, pembuatan grafik, kesenian dsb.
- b. Sebelum latihan dimulai, pelajar hendaknya diberi pengertian yang mendalam tentang apa yang akan dilatih dan kompetensi apa saja yang harus dikuasai.
- c. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis. Kalau pada latihan pertama, pelajar tidak berhasil, maka guru harus mengadakan perbaikan, lalu penyempurnaan.
- d. Latihan harus menarik minat dan menyenangkan serta menjauhkan dari hal-hal yang bersifat keterpaksaan.
- e. Sifat latihan, yang pertama bersifat ketepatan kemudian kecepatan, yang keduanya harus dimiliki oleh peserta didik.

Program latihan konsep ruang

Jenis kegiatan	Latihan yang diberikan	Waktu	Hasil
1. Latihan memahami konsep ruang depan	1.1 Menunjukkan arah depan kelas. 1.2 Melangkah arah depan kelas.	2 kali pertemuan (2x30menit)	
2. Latihan memahami konsep ruang arah belakang	2.1 Menunjukkan arah belakang kelas. 2.2 Melangkah arah belakang kelas.		
3. Latihan memahami konsep ruang atas.	3.1. Menunjukkan arah atas tangga kelas. 3.2. Melangkah arah atas tangga kelas.		
4. Latihan memahami konsep ruang bawah.	4.1 Menunjukkan arah bawah tangga kelas. 4.2 Melangkah arah bawah tangga kelas.		
5. Latihan memahami konsep ruang kiri.	5.1 Menunjukkan arah kiri kelas. 5.2 Melangkah kekiri		
6. Latihan memahami konsep ruang kanan.	6.1. Menunjukkan arah kanan kelas. 6.2. Melangkah kekanan		

Tabel 2.1 Program latihan konsep ruang

C. Tuna Grahita sedang

1. Pengertian Anak Tunagrahita sedang

Tunagrahita adalah anak yang mempunyai kemampuan yang dibawah rata-rata (Somandri, 2006 : 103). Istilah tuna grahita diambil dari kata children with developmental impairment, dan impairment diartikan sebagai penurunan kemampuan dalam segi kekuatan, nilai, kualitas, dan kuantitas (American

Heritage dictionary,1982 : 644; maslim.R. 2000: 119 dalam delphie :2006 : 113).

Penyandang tunagrahita adalah seorang yang mempunyai kelainan mental, tingkah laku akibat kecerdasan terganggu, adakalanya cacat mental dan cacat fisik sehingga disebut cacat ganda (<http://panti.tripod.com/2-10-07>). Jadi anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai kekurangan atau keterbatasan dari segi mental intelektualnya dibawah rata-rata normal, sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademis, komunikasi, sosial dan untuk itu memerlukan layanan pendidikan khusus.

2. Klasifikasi Anak Tuna Grahita sedang

Klasifikasi anak Tunagrahita sedang antara lain :

- a. Termasuk kelompok mampu latih.
- b. Tampang/ fisiknya sudah dapat dilihat tetapi ada sebagian anak tuna grahita ini mempunyai fisik normal.
- c. Mempunyai IQ antara 30 s/d 50.
- d. Biasanya menyelesaikan pendidikan setingkat 2 SD umumnya.
- e. Memiliki bentuk badan yang buruk.
- f. Ekspresi mukanya kosong, dan ketolol-tolongan.
- g. Daya tahan tubuh untuk menghindari penyakit sangat kurang.
- h. Perkembangan jasmani maupun rohani sangat lambat.
- i. Kemampuan bicaranya kurang
- j. Pada umumnya anak tersebut tidak dapat mengurus diri sendiri, tapi dengan latihan terus menerus pada akhirnya mereka dapat mengurus diri sendiri dan melindungi diri dari bahaya.

k. Anak tersebut dapat mengerjakan pekerjaan yang sederhana walaupun dengan pengawasan orang dewasa. (Marta J, Wantah. 2007:18-19).

Sifat-sifat anak tunagrahita sedang / kebiasaan anak tuna grahita sedang yang diteliti : (1) cepat bosan; (2) pelawan dalam hati; (3) semaunya sendiri; (4) emosi tidak stabil.

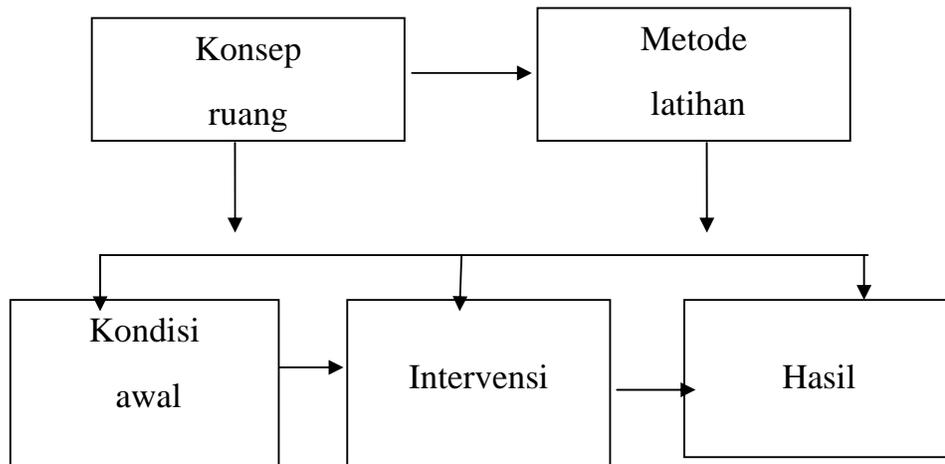
3. Penyebab anak tuna grahita sedang.

Banyak faktor yang menyebabkan sehingga anak mengalami ketunagrahitaan. Faktor tersebut meliputi faktor dari dalam seperti : (1)keturunan; (2)sebelum lahir yaitu pada waktu dalam kandungan; (3)pada waktu lahir; dan (4)faktor dari luar seperti sesudah lahir. Selain itu, ciri-ciri anak tunagrahita sedang adalah : (1)pada umumnya memiliki bentuk badan yang buruk; (2)ekspresi mukanya kosong, dan ketolol-tololan; (3)daya tahan tubuh untuk menghindari penyakit sangat kurang; (4)perkembangan jasmani maupun rohani sangat lambat; (5)gerakkan anak tersebut belum stabil dan lambat; (6)kemampuan bicaranya kurang; (7)pada umumnya anak tersebut tidak dapat mengurus diri sendiri, tapi dengan latihan terus menerus pada akhirnya mereka dapat mengurus diri sendiri, dan dapat melindungi diri dari bahaya; dan (8)anak tersebut dapat mengerjakan pekerjaan yang sederhana walaupun dengan pengawasan orang dewasa, (Marta J, Wantah. 2007;22,).

D. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian. Dengan diberikan metode latihan kepada anak maka

kemampuan pengenalan konsep ruang dapat berjalan dengan baik sehingga membantu anak dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.



Gambar 2. Kerangka konseptual

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu anggapan sementara sebelum terlaksananya penelitian ini menurut sugiyono hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diteliti, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah metode latihan dapat meningkatkan kemampuan memahami konsep ruang anak tuna grahita sedang artinya metode latihan mempengaruhi meningkatkan kemampuan memahami konsep ruang anak tunagrahita sedang atau sebaliknya metode latihan tidak dapat meningkatkan kemampuan memahami konsep ruang anak tuna grahita sedang.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SLB pulau punjung yang bertujuan membuktikan apakah kemampuan anak tunagrahita sedang dalam memahami konsep ruang dapat meningkat melalui metode latihan. Dengan telah dilakukannya pengamatan terhadap anak yang diteliti dapat disimpulkan dengan ataupun melalui metode latihan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami konsep ruang , walaupun pada pengamatan pertama anak masih belum bisa melakukan atau melaksanakan instrumen yang diberikan tentang konsep ruang depan, belakang, atas, bawah, kiri, dan kanan. Tetapi dengan melakukan latihan terus menerus ternyata dapat meningkatkan kemampuan anak untuk memahami konsep ruang.

Maka dapat disimpulkan dengan melakukan metode latihan secara terus menerus dapat meningkatkan kemampuan anak Tunagrahita Sedang dalam menentukan mana depan, belakang, atas, bawah, kiri dan kanan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk guru peneliti menyarankan agar dapat memberikan latihan yang berlanjut dengan tujuan agar anak lebih bisa memahami konsep ruang, karena hal ini erat sekali hubungannya dengan aktifitas dalam kehidupan sehari-hari.

2. Untuk orang tua agar lebih memperhatikan anak dan membantu anak dalam melakukan hal-hal yang diperlukan.
3. Kepada peneliti selanjutnya peneliti menyarankan agar dapat memberikan latihan yang lebih menarik dan mudah di terima anak.

DAFTAR PUSTAKA

- American Heritage dictionary,(1982:644;), maslim.R. (2000:119 dalam delphie : (2006:112).
- Audini T. Nirmala (2003), Kamus Bahasa Indonesia Prima Media Surabaya).
- Audrey Curtis (1998), *A Curricuul for the Pre-School. London and New York*. pengertian konsep ruang.
- Dikbud 2005 Kurikulum Pembelajaran IPS
- <http://www.dj-rahardja.blogspot.com> (2008/)
- <http://panti.tripod.com/2-10-07>, anak tuna grahita sedang
- Juang Susanto. (2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Otsuka: University of Tsukuba.
- Moh, Nazir, (2003), Metode Penelitian, grasindo:jakarta.
- Niki Elitus.(2003). konsep ruang. PLB FIP UNP Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Rudi C, (2003) konsep ruang. Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Sugiyono (2008) Metode Penelitian Pendidikan ,Bandung.alfabeta.
- Somandri, 2006 : 103, Anak Tuna Grahita Sedang.
- Tarigan (1993) PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA, Jakarta, Depdikbud.
- Wanta, marta j.(2007), Pengembangan Kemandirian Anak Tuna Grahita Mampu Latih. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan. Jakarta.
- [www. Hardja-sapoetra.com](http://www.Hardja-sapoetra.com), metode latihan.(2010).